

Penyimpangan dan Masalah Sosial Dalam Olahraga

Iren Tasya¹ Tomi Setiadi² Yogi Van Lee Pernando Purba³ Fransisco Simamora⁴ Yan
Indra Siregar⁵ Putra Arima⁶

Program Studi Pendidikan Olahraga, Pascasarjana, Universitas Negeri Medan, Medan,
Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

Email: tomisetiadi130110@gmail.com¹ irentasya4@gmail.com² purbayogi90@gmail.com³
fransiscosimamora37@gmail.com⁴ yanindra@unimed.ac.id⁵ putraarima@unimed.ac.id⁶

Abstrak

Olahraga merupakan bagian penting dalam kehidupan masyarakat karena tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas fisik untuk menjaga kesehatan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter, interaksi sosial, serta penanaman nilai-nilai seperti sportivitas, disiplin, kerja sama, dan kejujuran. Namun, dalam praktiknya dunia olahraga tidak terlepas dari berbagai penyimpangan dan masalah sosial yang dapat merusak nilai-nilai tersebut. Artikel ini bertujuan untuk membahas bentuk-bentuk penyimpangan dan masalah sosial dalam olahraga, faktor penyebab terjadinya penyimpangan, dampak yang ditimbulkan, serta upaya pencegahan dan penanganannya. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah studi literatur dengan mengkaji berbagai sumber yang berkaitan dengan sosiologi olahraga dan fenomena sosial dalam dunia olahraga. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa bentuk penyimpangan dan masalah sosial dalam olahraga meliputi kekerasan dan hooliganisme, penggunaan doping, korupsi dan manipulasi pertandingan, serta pelecehan dan diskriminasi. Faktor penyebab munculnya masalah tersebut antara lain fanatisme berlebihan, tekanan untuk meraih kemenangan, kepentingan ekonomi, lemahnya pengawasan, rendahnya pemahaman etika olahraga, serta pengaruh lingkungan sosial. Dampak yang ditimbulkan tidak hanya merugikan atlet secara fisik dan mental, tetapi juga menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap dunia olahraga dan merusak citra olahraga sebagai sarana pendidikan karakter. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara atlet, pelatih, suporter, organisasi olahraga, dan pemerintah dalam menanamkan nilai sportivitas, memperketat pengawasan, serta menerapkan aturan dan sanksi yang tegas agar tercipta lingkungan olahraga yang aman, adil, dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan.

Kata Kunci: Penyimpangan Sosial, Masalah Sosial, Sosiologi Olahraga, Doping, Hooliganisme, Diskriminasi, Korupsi Olahraga, Sportivitas, Etika Olahraga

Abstract

Sport plays an important role in society, not only as a physical activity to maintain health and fitness, but also as a medium for character building, social interaction, and the development of values such as sportsmanship, discipline, cooperation, and honesty. However, in practice, the world of sports is often faced with various forms of deviance and social problems that can damage these values. This article aims to discuss the forms of deviance and social problems in sports, the factors causing these problems, their impacts, and efforts to prevent and overcome them. The method used in this article is a literature study by reviewing various sources related to the sociology of sport and social phenomena in sports. The discussion shows that the forms of deviance and social problems in sports include violence and hooliganism, doping, corruption and match manipulation, as well as harassment and discrimination. The causes of these problems include excessive fanaticism, pressure to achieve victory, economic interests, weak supervision, lack of understanding of sports ethics, and social environmental influences. These problems have negative impacts not only on athletes' physical and mental conditions, but also on public trust and the image of sports as a means of character education. Therefore, cooperation among athletes, coaches, supporters, sports organizations, and the government is needed to promote sportsmanship, strengthen supervision, and enforce strict rules and sanctions in order to create a safe, fair, and respectful sports environment.

Keywords: Social Deviance, Social Problems, Sociology of Sport, Doping, Hooliganism, Discrimination, Sports Corruption, Sportsmanship, Sports Ethics



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan bagian penting dalam kehidupan masyarakat modern karena tidak hanya berfungsi sebagai sarana menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh, tetapi juga memiliki nilai sosial, budaya, pendidikan, dan hiburan. Dalam aktivitas olahraga terdapat nilai-nilai positif seperti sportivitas, disiplin, kerja sama, tanggung jawab, dan kejujuran yang dapat membentuk karakter individu maupun kelompok. Menurut Jay Coakley, olahraga memiliki hubungan yang erat dengan kehidupan sosial karena mampu mencerminkan kondisi masyarakat, termasuk pola interaksi, kekuasaan, dan budaya yang berkembang. Oleh sebab itu, olahraga sering dijadikan sebagai media pemersatu masyarakat sekaligus sarana pembentukan identitas sosial. Namun, perkembangan olahraga yang semakin kompetitif juga memunculkan berbagai penyimpangan dan masalah sosial yang bertentangan dengan nilai-nilai sportivitas. Penyimpangan dalam olahraga dapat diartikan sebagai perilaku yang melanggar aturan, norma, dan etika olahraga, seperti penggunaan doping, kekerasan dalam pertandingan, manipulasi skor, hingga diskriminasi terhadap atlet tertentu. Fenomena ini menunjukkan bahwa olahraga tidak selalu menjadi ruang yang positif, tetapi juga dapat melahirkan konflik sosial dan perilaku menyimpang. Penelitian yang dilakukan oleh Grant Jarvie menjelaskan bahwa olahraga sering dipengaruhi oleh kepentingan ekonomi, politik, dan budaya populer yang dapat memicu munculnya penyimpangan sosial dalam dunia olahraga.

Salah satu masalah sosial yang sering terjadi dalam olahraga adalah kekerasan dan hooliganisme yang dilakukan oleh suporter maupun pelaku olahraga lainnya. Fanatisme yang berlebihan terhadap tim tertentu sering kali memicu tindakan anarkis, perkelahian, bahkan kerusakan yang merugikan banyak pihak. Selain itu, praktik doping juga masih menjadi persoalan serius karena dianggap mampu meningkatkan performa atlet secara tidak adil dan membahayakan kesehatan. Menurut laporan World Anti-Doping Agency, penggunaan zat terlarang dalam olahraga terus menjadi ancaman bagi integritas kompetisi olahraga internasional. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengawasan dan edukasi mengenai etika olahraga masih perlu ditingkatkan. Selain kekerasan dan doping, korupsi, manipulasi pertandingan, pelecehan, dan diskriminasi juga menjadi persoalan yang cukup kompleks dalam dunia olahraga. Manipulasi pertandingan atau match fixing dilakukan demi keuntungan ekonomi dan kepentingan tertentu sehingga merusak kepercayaan masyarakat terhadap olahraga. Di sisi lain, diskriminasi berdasarkan gender, ras, maupun latar belakang sosial masih sering ditemukan, terutama terhadap atlet perempuan dan kelompok minoritas. Menurut penelitian dalam jurnal *Sociology of Sport*, diskriminasi dalam olahraga dapat memengaruhi kondisi mental atlet serta menghambat perkembangan potensi yang dimiliki. Permasalahan tersebut membuktikan bahwa olahraga memerlukan sistem yang adil dan lingkungan yang aman bagi semua pihak.

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, penting untuk memahami penyimpangan dan masalah sosial dalam olahraga melalui pendekatan sosiologi agar dapat diketahui faktor penyebab, dampak, serta upaya penanganannya. Pemahaman terhadap masalah sosial dalam olahraga diharapkan mampu meningkatkan kesadaran semua pihak untuk menjaga nilai-nilai sportivitas, etika, dan fair play dalam setiap aktivitas olahraga. Selain itu, diperlukan kerja sama antara atlet, pelatih, organisasi olahraga, pemerintah, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan olahraga yang sehat, aman, dan bebas dari berbagai bentuk penyimpangan sosial sehingga olahraga dapat kembali menjadi sarana pendidikan karakter dan pemersatu masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur (library research). Pendekatan ini digunakan karena penelitian berfokus pada pengkajian fenomena penyimpangan dan masalah sosial dalam olahraga melalui berbagai sumber tertulis yang relevan. Penelitian kualitatif dipilih untuk memahami dan mendeskripsikan berbagai bentuk penyimpangan sosial dalam olahraga beserta faktor penyebab, dampak, dan upaya penanggulangannya berdasarkan kajian sosiologi olahraga. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fenomena sosial yang terjadi dalam dunia olahraga, seperti kekerasan dan hooliganisme, doping, korupsi dan manipulasi pertandingan, serta pelecehan dan diskriminasi dalam olahraga. Penelitian dilakukan melalui proses pengumpulan data, pengelompokan informasi, analisis isi, dan penarikan kesimpulan berdasarkan sumber-sumber yang berkaitan dengan topik penelitian. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari makalah yang berjudul "Penyimpangan dan Masalah Sosial dalam Olahraga". Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan sosiologi olahraga dan masalah sosial dalam olahraga. Referensi yang digunakan antara lain buku karya Jay Coakley, Grant Jarvie, laporan World Anti-Doping Agency (WADA), serta beberapa jurnal ilmiah yang membahas penyimpangan sosial dalam dunia olahraga.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu pemilihan sumber data secara sengaja berdasarkan kesesuaian isi dengan topik penelitian. Sumber yang dipilih merupakan referensi yang memiliki hubungan dengan penyimpangan dan masalah sosial dalam olahraga serta berasal dari sumber akademik yang dapat dipercaya dan relevan dengan kajian penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2026 melalui studi kepustakaan dengan memanfaatkan berbagai sumber referensi dari buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan media elektronik. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument) yang berperan dalam mengumpulkan, membaca, memahami, dan menganalisis data yang diperoleh dari berbagai sumber pustaka. Selain itu, digunakan instrumen pendukung berupa catatan dokumentasi dan lembar analisis data untuk membantu proses pengelompokan dan penyusunan data penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan studi pustaka. Peneliti mengumpulkan berbagai referensi yang berkaitan dengan penyimpangan dan masalah sosial dalam olahraga, kemudian membaca, mencatat, dan mengidentifikasi informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan cara mengelompokkan data berdasarkan tema pembahasan, mendeskripsikan hasil temuan, serta menginterpretasikan data berdasarkan teori sosiologi olahraga. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai referensi agar data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyimpangan dan masalah sosial dalam olahraga masih menjadi fenomena yang cukup sering terjadi dan memberikan dampak negatif terhadap dunia olahraga maupun kehidupan sosial masyarakat. Berdasarkan hasil kajian dari berbagai sumber, ditemukan bahwa bentuk penyimpangan dalam olahraga meliputi kekerasan dan hooliganisme, penggunaan doping, korupsi dan manipulasi pertandingan, serta pelecehan dan diskriminasi. Fenomena tersebut muncul akibat adanya tekanan untuk menang, fanatisme yang berlebihan, kepentingan ekonomi, lemahnya pengawasan, dan rendahnya pemahaman terhadap nilai sportivitas serta etika olahraga. Dalam kajian sosiologi olahraga, olahraga tidak

hanya dipandang sebagai aktivitas fisik, tetapi juga sebagai bagian dari kehidupan sosial yang dapat dipengaruhi oleh budaya, kekuasaan, dan kepentingan tertentu. Menurut Jay Coakley, olahraga sering kali mencerminkan kondisi sosial masyarakat sehingga berbagai konflik dan penyimpangan sosial juga dapat muncul dalam lingkungan olahraga.

Salah satu bentuk penyimpangan yang paling sering terjadi adalah kekerasan dan hooliganisme dalam olahraga. Kekerasan dapat terjadi dalam bentuk tindakan fisik maupun verbal yang dilakukan oleh pemain, suporter, maupun pihak lain yang terlibat dalam pertandingan. Sementara itu, hooliganisme merupakan perilaku anarkis yang biasanya dilakukan oleh kelompok suporter akibat fanatisme berlebihan terhadap tim tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor utama penyebab hooliganisme adalah emosi yang tidak terkendali, solidaritas kelompok yang salah arah, provokasi, dan rendahnya kesadaran akan pentingnya sportivitas. Fenomena ini menyebabkan berbagai dampak negatif seperti kerusuhan, kerusakan fasilitas stadion, korban luka, hingga hilangnya rasa aman bagi masyarakat untuk menonton pertandingan secara langsung. Penelitian yang dilakukan oleh Peter Donnelly menjelaskan bahwa kekerasan dalam olahraga sering dipengaruhi oleh budaya kompetisi yang terlalu menekankan kemenangan dibandingkan nilai fair play. Oleh karena itu, diperlukan edukasi kepada suporter dan peningkatan sistem keamanan agar kekerasan dalam olahraga dapat diminimalisir.

Selain kekerasan, penggunaan doping juga menjadi salah satu masalah serius dalam dunia olahraga. Doping merupakan penggunaan zat atau metode tertentu untuk meningkatkan performa atlet secara tidak wajar. Berdasarkan hasil kajian, penggunaan doping biasanya dipengaruhi oleh tekanan untuk meraih prestasi, keinginan memperoleh keuntungan ekonomi, dan lemahnya pengawasan dalam kompetisi olahraga. Penggunaan doping tidak hanya melanggar aturan olahraga, tetapi juga bertentangan dengan nilai etika dan sportivitas karena memberikan keuntungan yang tidak adil bagi atlet tertentu. Selain itu, doping juga dapat membahayakan kesehatan atlet dalam jangka panjang, seperti gangguan jantung, kerusakan organ tubuh, dan gangguan hormonal. Menurut World Anti-Doping Agency, doping merupakan ancaman serius terhadap integritas olahraga karena dapat merusak kepercayaan masyarakat terhadap hasil pertandingan. Oleh sebab itu, tes doping yang ketat, edukasi kepada atlet, dan pemberian sanksi tegas sangat diperlukan untuk menjaga kejujuran dalam olahraga.

Masalah lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah korupsi dan manipulasi pertandingan atau match fixing. Praktik ini dilakukan dengan cara mengatur jalannya pertandingan demi keuntungan ekonomi atau kepentingan tertentu. Manipulasi pertandingan dapat melibatkan pemain, wasit, pelatih, maupun pengurus organisasi olahraga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor ekonomi menjadi penyebab utama terjadinya praktik korupsi dalam olahraga. Selain itu, lemahnya sistem pengawasan dan kurangnya transparansi dalam pengelolaan organisasi olahraga juga menjadi penyebab munculnya praktik tersebut. Dampak dari manipulasi pertandingan sangat besar karena dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap olahraga dan merugikan atlet yang bertanding secara jujur. Penelitian David Numerato menyebutkan bahwa korupsi dalam olahraga berkembang akibat adanya hubungan antara kepentingan ekonomi, politik, dan industri hiburan dalam kompetisi olahraga modern. Oleh karena itu, peningkatan transparansi organisasi dan penegakan hukum yang tegas menjadi langkah penting dalam mencegah praktik korupsi olahraga.

Selain itu, pelecehan dan diskriminasi juga menjadi masalah sosial yang masih sering ditemukan dalam olahraga. Pelecehan dapat berupa tindakan verbal maupun non-verbal yang membuat seseorang merasa direndahkan atau tidak nyaman, sedangkan diskriminasi terjadi karena adanya perlakuan tidak adil berdasarkan gender, ras, agama, maupun latar belakang sosial tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diskriminasi masih sering dialami oleh

atlet perempuan dan kelompok minoritas yang dianggap memiliki kemampuan lebih rendah dibandingkan kelompok lain. Dampak dari pelecehan dan diskriminasi tidak hanya memengaruhi kondisi mental atlet, tetapi juga dapat menghambat perkembangan potensi dan prestasi yang dimiliki. Menurut penelitian George Cunningham, lingkungan olahraga yang tidak inklusif dapat menyebabkan ketidaksetaraan kesempatan dan menurunkan motivasi atlet dalam berprestasi. Oleh sebab itu, diperlukan lingkungan olahraga yang aman, adil, dan menghargai perbedaan agar semua individu memiliki kesempatan yang sama dalam dunia olahraga.

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut, dapat diketahui bahwa penyimpangan dan masalah sosial dalam olahraga memiliki hubungan yang erat dengan kondisi sosial masyarakat. Berbagai bentuk penyimpangan muncul akibat lemahnya pemahaman terhadap nilai sportivitas, etika olahraga, dan rasa tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama dari berbagai pihak seperti atlet, pelatih, suporter, organisasi olahraga, dan pemerintah dalam menciptakan budaya olahraga yang sehat dan menjunjung tinggi nilai kejujuran, disiplin, serta fair play. Pendidikan karakter, pengawasan yang ketat, dan penerapan sanksi yang tegas menjadi langkah penting untuk meminimalisir berbagai bentuk penyimpangan sosial dalam olahraga sehingga olahraga dapat kembali menjadi sarana positif dalam kehidupan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa olahraga tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas fisik untuk menjaga kesehatan dan meningkatkan prestasi, tetapi juga memiliki hubungan yang erat dengan kehidupan sosial masyarakat. Dalam praktiknya, dunia olahraga masih menghadapi berbagai bentuk penyimpangan dan masalah sosial seperti kekerasan dan hooliganisme, penggunaan doping, korupsi dan manipulasi pertandingan, serta pelecehan dan diskriminasi. Berbagai penyimpangan tersebut muncul akibat faktor fanatisme yang berlebihan, tekanan untuk meraih kemenangan, kepentingan ekonomi, lemahnya pengawasan, serta rendahnya pemahaman terhadap nilai sportivitas dan etika olahraga. Penyimpangan dan masalah sosial dalam olahraga memberikan dampak negatif bagi atlet, organisasi olahraga, maupun masyarakat. Dampak tersebut meliputi rusaknya citra olahraga, menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap kompetisi olahraga, terganggunya kesehatan fisik dan mental atlet, hingga munculnya rasa tidak aman dalam lingkungan olahraga. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama dari berbagai pihak seperti atlet, pelatih, suporter, organisasi olahraga, dan pemerintah untuk menciptakan lingkungan olahraga yang sehat, aman, dan menjunjung tinggi nilai kejujuran, disiplin, sportivitas, serta fair play. Selain itu, edukasi, pengawasan yang ketat, dan penerapan sanksi yang tegas menjadi langkah penting dalam mencegah dan mengatasi berbagai bentuk penyimpangan sosial dalam olahraga.

DAFTAR PUSTAKA

- Coakley, J. (2015). *Sports in Society: Issues and Controversies*. New York: McGraw-Hill Education.
- Cunningham, G. B. (2019). *Diversity and Inclusion in Sport Organizations*. New York: Routledge.
- Donnelly, P. (2011). Violence in Sport. *Sociology of Sport Journal*, 28(3), 289–307.
- Jarvie, G. (2006). *Sport, Culture and Society: An Introduction*. London: Routledge.
- Lutan, R. (2001). *Olahraga dan Etika Fair Play*. Jakarta: Direktorat Jenderal Olahraga.
- Mutohir, T. C., & Maksum, A. (2007). *Sport Development Index*. Jakarta: PT Indeks.
- Numerato, D. (2015). Corruption and Public Secrecy in Football. *Sport in Society*, 18(6), 726–739.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional.

World Anti-Doping Agency. (2023). *World Anti-Doping Code*. Montreal: WADA.